

## Analisis Pemahaman tentang Riba dan Minat Menabung di Bank Syariah Masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci

Nur Jamaludin<sup>1</sup>, Bagus Sugiarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Cendekia Abditama

nurjamaludin@gmail.com<sup>1</sup>, raonlee62@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of public understanding of usury on interest in saving in Islamic banks in Perumahan Bukit Hijau Karawaci RW 022. The method used is quantitative descriptive using Partial Least Square (PLS) or Smart PLS Version 3.0 analysis techniques with research instruments in the form of a questionnaire. Respondents in this study amounted to 60 people using purposive sampling technique. The results of this study indicate that the public understanding of the Perumahan Bukit Hijau Karawaci RW 022 community about usury is quite good but still needs to be improved. This is evidenced by the results of the analysis of the variable understanding of usury on interest in saving in Islamic banks obtained a p-value of  $0.011 < 0.05$ . It can be concluded that the variable understanding of usury has a significant effect on interest in saving in Islamic banks. This research is expected to be able to contribute information to the understanding of usury, especially in the Perumahan Bukit Hijau Karawaci community so that it can help increase interest in saving in Islamic banks.*

**Keywords :** *Riba; Interest in Saving, Islamic Bank.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Masyarakat tentang Riba terhadap Minat Menabung di Bank Syariah di Perumahan Bukit Hijau Karawaci RW 022. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) atau Smart PLS Versi 3.0 dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci RW 022 tentang riba sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji variabel pemahaman tentang riba terhadap minat menabung di bank syariah diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0.011 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman tentang riba berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi terhadap pemahaman riba terutama pada masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci sehingga dapat membantu dalam meningkatkan minat menabung di bank syariah.

**Kata kunci :** *Riba; Minat Menabung; Bank Syariah.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah, salah satunya adalah bank syariah. Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem

nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga, bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan, berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Yumanita, 2018). Perbankan syariah di Indonesia sudah mulai menunjukkan perkembangannya. Hingga saat ini, total aset perbankan syariah sudah mencapai Rp 240 triliun. Namun nasabah bank syariah di Indonesia masih sangat minim (Masykuroh, 2017). Jumlahnya hanya 17 juta orang, padahal mayoritas penduduk Indonesia yang berjumlah 240 juta jiwa beragama Islam (Detik Finance, 2022). Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum syariah. Usaha pembentukan sistem ini berdasarkan larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau riba. Riba merupakan salah satu jenis transaksi ekonomi yang seharusnya dihindari dan berkembang dalam masyarakat. Islam melarang segala bentuk transaksi yang bersifat ribawi, termasuk bunga yang diterapkan pada bank konvensional (Syam, 2019).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat pada Perumahan Bukit Hijau Karawaci. Pertama, masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci belum percaya sepenuhnya dengan kesyariahan bank syariah. Kedua, adanya kewajiban dari tempat bekerja untuk menggunakan bank konvensional. Ketiga, minat menabung pada masyarakat Bukit Hijau Karawaci di bank syariah masih tergolong sangat sedikit. Keempat, pemahaman masyarakat mengenai hukum riba masih minim padahal di Perumahan Bukit Hijau Karawaci mayoritas penduduknya Muslim. Jika kurangnya pemahaman masyarakat tentang riba maka keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya sangat rendah dan apabila pemahaman masyarakat memahami benar tentang riba maka keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah pastinya tinggi. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Perumahan Bukit Hijau Karawaci)”***.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Minat Menabung**

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Fauzy & dkk., 2019). Menabung dapat diartikan sebagai kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau di bank (Poerwadaminta, 2018). Minat menabung dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan hati untuk menabung barang kepada pihak lain, baik berupa barang berharga seperti uang tunai maupun aset-aset lainnya yang dianggap penting untuk ditabung. Unsur-unsur minat menabung yaitu:

- a. Unsur Kognisi (mengenal), yaitu dimana bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat.
- b. Unsur Emosi (perasaan), di dalam partisipasi atau pengalaman itu selalu disertai dengan perasaan tertentu yang biasanya seperti perasaan senang.
- c. Unsur Konasi (kehendak), yaitu merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan (Amanda & Majid, 2019).

### **Bank Syariah**

Bank Syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah atau hukum Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (Efendi, dkk., 2019). Prinsip syariah yang terdapat di dalam perbankan syariah dapat dilihat melalui tidak adanya transaksi berbasis bunga (*riba*), menghindari dominasi (*zulm*) dan spekulasi (*gharar*) dalam kegiatan transaksinya. Karakteristik operasi perbankan syariah berbasis prinsip kemitraan dan saling menguntungkan memberikan alternatif sistem perbankan dengan saling menguntungkan baik untuk masyarakat maupun bank (Nuralam, 2018). Berdasarkan konsep operasional, bank syariah terdiri atas lima sistem yaitu, sistem simpanan murni, sistem bagi hasil dalam penyaluran dana bank syariah, sistem jual beli dan margin keuntungan, sistem sewa, serta sistem *fee* (jasa) (Wafa, 2017).

### **Pemahaman**

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia sebagaimana dikutip oleh Rohmawati dan Nurajizah, pemahaman berasal dari kata paham yang artinya: pengertian, pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, aliran, pandangan, mengerti benar, tahu benar, pandai dan mengerti benar, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar (Rohmawati & Nurajizah, 2020). Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

- a. Menerjemahkan (*translation*)  
Menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b. Menafsirkan (*interpretation*)  
Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pemahaman yang lalu dengan pemahaman yang diperoleh

berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan *intelektual* yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Yohanes & Sutriyono, 2018).

### Riba

Menurut Sulaiman Rasjid sebagaimana dikutip oleh Wijayanto, riba dalam bahasa Arab berarti lebih atau bertambah. Sedangkan menurut *syara'*, riba adalah akad yang terjadi dengan penukaran yang tertentu (Wijayanto, 2019). Riba secara etimologi adalah tambahan harta atau melipat gandakan modal, juga terdapat pada ayat-ayat yang menjelaskan tentang riba (Jamarudin, 2020). Macam-macam riba di antaranya yaitu:

a. Riba *Nasi'ah*

Riba *nasi'ah* adalah tambahan yang diambil karena penundaan pembayaran utang untuk dibayarkan pada tempo yang baru, sama saja apakah tambahan itu merupakan sanksi atas keterlambatan pembayaran hutang, atau sebagai tambahan hutang baru. Contohnya, si A meminjamkan uang sebesar 200 juta kepada si B, dengan perjanjian si B harus mengembalikan hutang tersebut pada tanggal 1 januari 2022 dan jika si B menunda pembayaran hutangnya dari waktu yang telah ditentukan (1 januari 2022) maka si B wajib membayar tambahan atas keterlambatannya, misalnya 10% dari total hutang, tambahan ini lah yang disebut riba *nasi'ah* (Effendi, 2019).

b. Riba *Fadl*

Riba *fadl* merupakan yang sejenis yang disertai tambahan baik berupa uang maupun berupa makanan. Istilah dari riba *Fadl* diambil dari kata *al-fadl*, yang artinya tambahan dari salah satu jenis barang yang dipertukarkan dalam proses transaksi. Di dalam keharamannya syariat telah menetapkan dalam enam hal terhadap barang ini, yaitu: emas, perak, gandum putih, gandum merah, kurma, dan garam. yang termasuk kelompok barang ribawi adalah pertama, kelompok mata uang / *nuqud* berupa emas dan perak. Kedua, makanan seperti gandum, jagung dan kurma serta garam. Ilat diharamkannya kedua kelompok tersebut karena alasan bahwa emas dan perak merupakan alat pembayaran dan jenis makanan yang di haramkan dikarenakan merupakan makanan pokok yang dibutuhkan manusia Jika dari enam jenis barang tersebut ditransaksikan seara sejenis disertai tambahan, maka hukumnya haram. Sebagaimana hadits Rasul Saw: "*Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum putih dengan gandum putih, gandum merah dengan gandum merah,*

*kurma dengan kurma, (dalam memperjual-belikannya), harus dengan ukuran yang sama, dan diterima secara langsung". (HR Ahmad dan Muslim) (Abdullah, 2018)*

c. Riba *Yad*

Riba *yad* adalah kegiatan jual beli atau tukar menukar dengan cara mengakhirkan penerimaan kedua barang yang ditukarkan atau salah satunya tanpa menyebutkan masanya. Dengan kata lain, jual beli yang dilakukan seseorang sebelum menerima barang yang dibelinya kemudian dia tidak boleh menjualnya lagi kepada siapa pun sebab barang yang dibeli belum diterima dan masih dalam ikatan jual beli yang pertama. Dengan kata lain akad sudah final, namun belum ada serah terima barang.

d. Riba *Qardh*

Riba *qardh* adalah semua bentuk praktik hutang piutang yang di dalamnya terdapat motif keuntungan (*syarth naf'an*) yang kembali kepada pihak pemberi pinjaman hutang (*muqaridl*) saja atau sekaligus kepada pihak yang berhutang (*muqtaridl*). Secara substansi, riba *qardl* ini termasuk kategori riba *faddli* dikarenakan keuntungan yang disyaratkan dalam riba *qardl* adalah bentuk penambahan atau bunga pada salah satu komoditi ribawi.

Allah SWT tidak mengharamkan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi manusia, tetapi hanya mengharamkan apa yang sekiranya dapat membawa kerusakan baik individu maupun masyarakat. Bahaya riba diantaranya yaitu:

- a. Cara riba merupakan jalan usaha yang tidak sehat, karena keuntungan yang diperoleh si pemilik dana bukan merupakan hasil pekerjaan atau jerih payahnya.
- b. Riba dapat menyebabkan krisis akhlak dan rohani, sehingga orang yang meribakan uang atau barang akan kehilangan rasa sosialnya.
- c. Riba dapat menimbulkan kemalasan bekerja karena hidup dari mengambil harta orang lain yang lemah.
- d. Riba dapat mengakibatkan kehancuran, banyak orang-orang yang kehilangan harta benda dan akhirnya menjadi fakir miskin (Prayogo & Khairani, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Auliya Hardani, 2020). Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci RW 022. Sampel pada penelitian yaitu berjumlah 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri atau kriteria sesuai dengan tujuan, dimana kriteria tersebut adalah masyarakat Perumahan Bukit Hijau

Karawaci RW 022 yang berusia di atas 18 tahun dan beragama Islam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022. Adapun tempat penelitian dilakukan di Perumahan Bukit Hijau Karawaci yang bertempat di Jalan Raya Diklat Pemda, Kp. Dukuh Pinang, Kelapa Dua, Karawaci, Tangerang. Variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang riba (X). Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat menabung di bank syariah (Y). Metode analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Hipotesis dari penelitian ini, yaitu:  
 $H_0$ : Pemahaman masyarakat tentang Riba tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Masyarakat di Perumahan Bukit Hijau Karawaci.  
 $H_1$ : Pemahaman masyarakat tentang riba berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung Masyarakat di Perumahan Bukit Hijau Karawaci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1 Outer Loading**

	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Pemahaman Tentang Riba (X)
Diri Sendiri	0.920	
Faktor Emosional	0.803	
Mengekstrapolasi		0.934
Motif Sosial	0.855	
Penerjemahan		0.815

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (pemahaman tentang riba) dan variabel Y (minat menabung di bank syariah) memiliki indikator yang valid karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,7.

### Uji Average Variant Extracted (AVE)

**Tabel 2 Uji AVE**

Variabel	Nilai AVE
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	0.741
Pemahaman Tentang Riba (X)	0.768

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,5 yang berarti setiap variabel dalam model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dan tidak ada masalah *convergent validity* pada model yang diuji.

### Discriminat Validity

#### Mencari Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

*Fornell-lacker criterion* adalah melihat korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel lainnya. Nilai *fornell-lacker criterion* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Tabel 3 Fornell Larcker Criterion**

<b>Discriminant Validity</b>		
Fornell Larcker Criterion		
	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Pemahaman Tentang Riba (X)
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	0.861	
Pemahaman Tentang Riba (X)	0.320	0.876

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

#### Mencari Nilai *Cross Loading*

**Tabel 4 Cross Loading**

<b>Discriminant Validity</b>		
Cross Loading		
	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Pemahaman Tentang Riba (X)
Diri Sendiri	0.920	0.340
Faktor Emosional	0.803	0.208
Mengekstrapolasi	0.333	0.934
Motif Sosial	0.855	0.253
Penerjemahan	0.206	0.815

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel *cross loading* di atas sudah cukup menjelaskan bahwa setiap indikator yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel diluar indikator tersebut. Sehingga seluruh variabel penelitian ini sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5 Uji Reliabilitas**

Construct	Reliability	an	Validity	
Matrix				
	<i>Cronbach's Alpha</i>	rho_A	<i>Composite Reliability</i>	Average Variance Extracted (AVE)
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	0.827	0.884	0.895	0.741
Pemahaman Tentang Riba (X)	0.712	0.827	0.868	0.768

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Nilai *Composite Reliability* pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel minat menabung di bank syariah dan pemahaman tentang riba memiliki nilai lebih dari 0,7 yaitu 0,895 dan 0,868. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* tiap variabel dapat dikatakan baik.

### Analisa Inner Model

#### Analisa R Square

**Tabel 6 R Square**

R Square		
Matrix		
	R Square	R Square Adjusted
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	0.103	0.090

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0



Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,103 artinya 10,3% minat menabung di bank syariah dipengaruhi oleh seluruh variabel X yaitu pemahaman tentang riba.

**Koefisien Jalur**

**Tabel 7 Path Coefficient**

Path Coefficient		
Matrix		
	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Pemahaman Tentang Riba (X)
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)		
Pemahaman Tentang Riba (X)	0.320	

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat menabung di bank syariah memiliki hubungan negatif sedangkan pemahaman tentang riba memiliki hubungan positif terhadap masyarakat.

Untuk mengetahui hasil penambahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung maka di uji dengan *Total effects* yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruhnya variabel eksogen terhadap variabel endogen yang melalui variabel moderating. Hasil analisis *total effects* PLS adalah sebagai berikut:

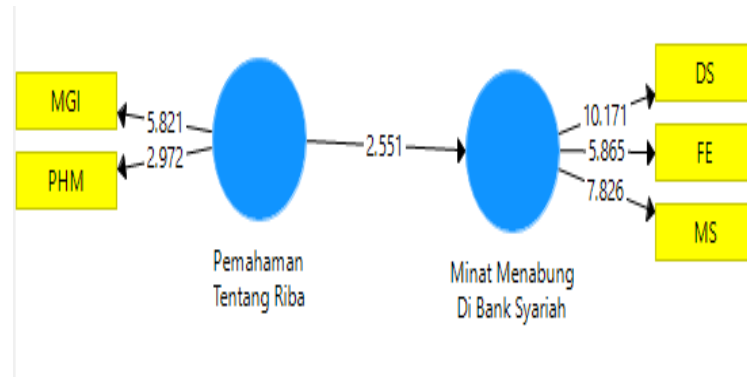
**Tabel 8 Total Effects**

Total Effects		
Matrix		
	Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Pemahaman Tentang Riba (X)
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)		
Pemahaman Tentang Riba (X)	0.320	

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh total dalam gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman tentang riba terhadap minat menabung di bank syariah adalah sebesar 0.320 yang artinya jika pemahaman

tentang riba meningkat satu satuan sebesar 32% , maka pengaruh ini bersifat positif.



Gambar 1 Model Boostrepping

Tabel 9 T-Statistics (Bootstrapping)

Path Coefficient					
Mean, STDEV, T-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Pemahaman Tentang Riba (X)	0.320	0.358	0.124	2.574	0.010

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Pada gambar 1 dan tabel 9 di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan PLS yang menyatakan pengaruh langsung antar variabel. Maka dikatakan berpengaruh positif dan signifikan, apabila nilai T-Statistics menunjukkan nilai yang positif dan nilai P. values <0,05.

Tabel 10 F Square

F SQUARE		
Matrix		
	R Square	R Square Adjusted
Minat Menabung di Bank Syariah		

Pemahaman Tentang Riba	0.114	
------------------------	-------	--

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Berdasarkan tabel 10 di atas maka dapat hasil uji hipotesis dinyatakan sebagai berikut :

a. Pemahaman tentang riba berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung di bank syariah.

H<sub>0</sub>: Pemahaman tentang riba tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

H<sub>1</sub>: Pemahaman tentang riba berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

**Tabel 11 R Square**

R SQUARE		
Matrix		
	R Square	R Square Adjusted
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	0.103	0.090

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Pada tabel 11 di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan PLS yang menyatakan pengaruh langsung atau simultan setiap variabel. Maka dikatakan berpengaruh positif dan signifikan, apabila nilai T-Statistics menunjukkan nilai yang positif dan P values <0.05. Berdasarkan tabel diatas maka dapat hasil uji hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

a) Pemahaman tentang riba berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di bank syariah

H<sub>0</sub>: Pemahaman tentang riba tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di bank syariah.

H<sub>1</sub>: Pemahaman tentang riba berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung di bank syariah

Berdasarkan hasil hipotesis yang diungkapkan pada tabel Bootstrapping maka dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel X	Variabel Y	T hitung dan p Values	Keterangan
------------	------------	-----------------------	------------

Pemahaman Tentang riba	Minat Menabung di bank Syariah	2.551 dan 0.011	H <sub>0</sub> : ditolak H <sub>1</sub> : diterima
------------------------	--------------------------------	-----------------	---

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

### Predictive Relevance

Dalam pengujian model struktural dapat dilakukan dengan melihat nilai Q<sup>2</sup> (Predictive Relevance). Pengujian nilai Q<sup>2</sup> dengan PLS mendapatkan hasil pada tabel berikut:

**Tabel 13 Construct Crossvalidated Redundancy**

Construct Crossvalidated Redundancy			
Total			
	SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	213.000	199.804	0.062
Pemahaman Tentang Riba (X)	142.000	142.000	

Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0

Tabel 13 di atas menunjukkan dalam penelitian ini Q<sup>2</sup> memiliki nilai 0.252 pada variabel keputusan pembelian. sehingga bisa di katakan apabila nilainya diatas 0 maka artinya penelitian ini memiliki observasi yang baik.

### Model Fit

Model Fit digunakan untuk mengukur model suatu penelitian, untuk mengetahui apakah model penelitian ini layak dan seberapa persen kelayakannya. Menghitung model fit dengan PLS dapat dilihat dari nilai NFI yang dihasilkan pada tabel output seperti pada tabel berikut:

**Tabel 14 Model Fit**

Model_fit		
Fit Summary		
	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.086	0.086
d_ULS	0.111	0.111
d_G	0.074	0.074
Chi-Square	33.082	33.082
NFI	0.717	0.717

*Sumber: Data diolah Smart PLS 3.0*

Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa model fit yang ditunjukkan oleh nilai NFI yang dimiliki adalah 0.717 artinya 72% modal pada penelitian ini dikatakan layak uji.

Variabel pemahaman tentang riba dalam penelitian ini diukur dengan melihat penilaian dari para responden mengenai riba antara lain seperti pemahaman masyarakat mengenai definisi riba menurut istilah, pemahaman masyarakat mengenai definisi riba secara etimologis (Bahasa arab dan Bahasa Inggris), pemahaman masyarakat mengenai macam-macam riba, serta pengetahuan masyarakat mengenai hikmah diharamkannya riba. Hasil analisis uji variabel pemahaman tentang riba terhadap minat menabung di bank syariah diperoleh nilai  $p$ -value sebesar  $0.011 < 0,05$  maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman tentang riba berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meitiani Fauziah (Fauziah, 2018), dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemahaman riba masyarakat mampu meningkatkan minat menabung ke bank syariah di Kota Palangkaraya dengan presentase peningkatan 31,88%.

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci RW 022 tentang riba sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji variabel pemahaman tentang riba terhadap minat menabung di bank syariah diperoleh nilai  $p$ -value sebesar  $0.011 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman tentang riba berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Adanya pengaruh pemahaman masyarakat tentang riba terhadap minat menabung di bank syariah mengandung arti bahwa semakin banyak masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci RW 022 yang memahami riba, maka akan semakin banyak pula jumlah masyarakat yang memiliki minat menabung di bank syariah.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi Perumahan Bukit Hijau Karawaci yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai riba agar lebih banyak masyarakat yang paham mengenai riba, karena mayoritas masyarakat di Perumahan Bukit Hijau Karawaci beragama Islam. Kemudian, mengadakan sosialisasi mengenai bank syariah agar lebih banyak masyarakat Perumahan Bukit Hijau Karawaci yang beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2018). Analisis Kriteria Riba Kajian Normatif. *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vo. 1, No. 2*, 156.
- Amanda, S. M., & Majid, M. A. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2*.
- Auliya Hardani, e. a. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.
- Detik Finance*. (2022, Juni). Retrieved from Jumlah Data Muslim di Indonesia yang Menggunakan Bank Syariah.
- Efendi, & dkk. (2019). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pamulang Barat dalam Menghindari Riba Melalui Sosialisasi Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2019 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2*.
- Effendi, S. (2019). Riba dan Dampaknya dalam Masyarakat dan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 18*, 71.
- Fauziah, M. (2018). *Pengaruh Pemahaman Masyarakat terhadap Riba dalam Meningkatkan Minat Menabung ke Bank Syariah di Kota Palangkaraya, Skripsi*. Palangkaraya, Kalimantan Tengah: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Raya.
- Fauzy, T. O., & dkk. (2019). Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 2*, 192.
- Jamarudin, A. (2020). Ade Jamarudin, "Bahaya Riba dalam Ekonomi Islam dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Shidqia Nusantara, Vol. 1, No. 1*, 95.
- Masykuroh, E. (2017). Penduduk Muslim Sebagai Potensi Pasar Perbankan Syariah (Studi Komparasi Kekuatan Pasar Perbankan di Indonesia). *Kodifikasia*, 72.
- Nuralam, I. P. (2018). *Manajemen Hubungan Pelanggan Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Poerwadaminta, W. J. (2018). *Menimbulkan Minat Terhadap Masyarakat, Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Prayogo, Y., & Khairani. (2017). Pemahaman Pengurus Masjid Tentang Riba di Kecamatan Telanaipura dan Dampaknya Bagi Perilaku Menabung. *IJEB, Vol. 2, No. 2*, 56.
- Rohmawati, O. J., & Nurajizah. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang. *Jurnal Al-Fath Global Mulia, Vol. 2, No. 2*, 4.
- Syam, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Riba Terhadap Minat Menabung di Bank Konvensional (Studi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Parepare). *Skripsi*, 3.

- Wafa, M. A. (2017). Hukum Perbankan dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, Vol. 16, No. 2*, 268-269.
- Wijayanto, M. L. (2019). *Tuhan, Aku Ingin Hidup Tanpa Riba*. Desa Pustaka Indonesia.
- Yohanes, F., & Sutriyono. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Pendidikan. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMO Online), Vol. 2, No. 2*, 23-35.
- Yumanita, D. (2018). Bank Syariah Gambaran Umum. *Kebanksentralan (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan)*.